

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahapan ini peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian. Tapi sebelum itu peneliti melaksanakan Pra siklus. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Senin, 15 Februari 2021 dan pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan pada Senin, 1 Maret 2021.

Dikarenakan pembelajaran pada saat ini dibatasi oleh pemerintah dikarenakan pandemik virus Corana maka subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i Absen ganjil kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 18 siswa.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti datang kesekolah untuk melaksanakan kegiatan observasi dan minta izin persetujuan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Peneliti berkunjung pada Senin 1 Februari 2021. Peneliti langsung menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X yaitu bapak Moh Raja'i. S.Pd.I atas rekomentasi kepala sekolah. Peneliti langsung melaksanakan wawancara dan meminta izin penelitian untuk belajar disalah satu kelas X yang diampuh bapak Raja'i, beliau menyarankan peneliti melakukan penelitian dikelas X Ipa 6. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru serta kegiatan siswa pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada saat pembelajaran dilaksanakan. Setelah dilakukan obesevasi, peneliti sedikit bertanya kepada guru mata pelajaran kendala yang dihadapi guru ketika

melaksanakan pembelajaran didalam kelas, serta metode yang digunakan guru dalam mengajar didalam kelas. Selain itu peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap beberapa siswa dan menanyakan pendapat siswa tentang cara penyampaian materi guru didalam kelas setelah pelajaran berakhir.

Pada tahap ini ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok didalam kelas, cara mengajar yang dilaksanakan guru kurang efektif, pada saat mengajar menggunakan metode ekspositori, tanya jawab, dan pemberian tugas kepada siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa yang mengikuti pembelajaran siswa kurang konsentrasi, lemas, mengantuk, bahkan ada yang tiduran di bangkunya sendiri hal ini dikarenakan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan wawancara kepada salah satu siswa dia mengatakan bahwa pembelajaran didalam kelas terkesan membosankan yang mengakibatkan mereka merasa mengantuk dan tiduran. Materi yang diberikan oleh guru sudah tersampaikan dengan baik dan jelas. Namun siswa menjadi bosan dikarenakan kurangnya inovasi dalam pembelajaran didalam kelas sehingga siswa mengalami kenosanan didalam kelas dan cenderung tertidur atau tidak mendengarkan.

Hasil dari wawancara dengan bapak Moh Raja'i, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak dikelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Beliau memaparkan bahwa ketika beliau mengajar metode yang beliau terapkan adalah metode ekspositori, tanya jawab, dan pemberian tugas. Beliau juga memaparkan ketika beliau mengajar ada

beberapa siswa yang terlihat bosan, lemas, dan bahkan tertidur di bangkunya sendiri namun beliau coba mensiasati dengan (*Ice breaking*), namun itu hanya bertahan namun beliau selalu berusaha membuat siswa se-mengerti mungkin terhadap materi yang disampaikan beliau khususnya pada materi *Asma'ul Husna*.

Beliau mengatakan, materi *Asma'ul Husna* masih tergolong susah untuk dipahami dan masih harus dikaji lebih dalam tentang *Asma'ul Husna*, kurang bervariasinya metode yang digunakan pada saat pembelajaran menjadi faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa cenderung kurang konsentrasi dan mengantuk ketika beliau menjelaskan materi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Dan hal tersebut menjadikan hambatan bagi beliau ketika melaksanakan pembelajaran namun beliau mencoba mensiasati dengan (*Ice breaking*), beliau tidak langsung menegur kepada siswa namun beliau mengambil perumpamaan dari sebuah masalah kemudian dikaitkan kedalam permasalahan didalam kelas kemudian memberikan nasehat kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas X Ipa 6, terdapat beberapa yang siswa masih kurang memahai terhadap penjelasan dari guru. Karena dalam pembelajarannya hanya menjelaskan dan juga penugasan mereka hanya senang dan semangat ketika bapak melakukan (*ice breaking*).

Selain itu, diperkuat dengan hasil penilaian harian terakhir dari siswa kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang melibatkan

siswa absen ganjil yang berjumlah 18 siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai nilai yang telah ditentukan (KKM) 70 untuk kelas X. Dari hasil penelitian harian siswa ditemukan bahwa nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 6 Data Nilai Individu Pra siklus

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	Ahmad Hasan Mustofa	70	55	TT
2	Andika Dwi Praditya	70	60	TT
3	Bagas Goro	70	50	TT
4	Dini Sabila Ristian	70	75	T
5	Hety Musyarifah	70	75	T
6	Holifaturrohmah	70	65	TT
7	Intan Nuraini	70	75	T
8	Ivan Nurhidayat	70	50	TT
9	Khofidatur Rofiah	70	80	T
10	Lisa Milana Fauziyah	70	70	T
11	M. Muhammad Robiul Kusuma	70	55	TT
12	Moh. Aditya Pratama	70	50	TT
13	Nabibullah	70	55	TT
14	Nurul Kamilia	70	60	TT
15	Reno Dwi Arfendi	70	40	TT
16	Shafiyatun Nafisah	70	50	TT

17	Ulfatul Isnaini	70	65	TT
18	Wildan Abbas	70	50	TT
Jumlah siswa				18
Nilai Siswa				1080
Rata-rata				60,00
Presentase Ketuntasan				27,78

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 70)

Berdasarkan tabel nilai diatas, dari 18 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki predikat Tuntas dan 13 siswa memiliki predikat Tidak tuntas, dari perolehan data tersebut dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

a. Hasil Perolehan Rata-Rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1080}{18}$$

$$= 60,00(\text{Kurang})$$

b. Hasil Perolehan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{18} \times 100\%$$

$$= 27,78 \% (\text{Sangat Kurang})$$

Berdasarkan hasil dari pra siklus bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah. Hasil

perolehan persentase ketuntasan belajar kurang lebih 27,78 % kriterianya sangat kurang, dan perolehan nilai rata-rata adalah 60,00 dengan kriteria kurang. Maka dari itu, diperlukan perbaikan dalam hal penyampaian materi didalam kelas.

B. Hasil Penelitian

Setelah menemukan permasalahan hasil kegiatan pembelajaran pratindakan, maka tahap berikutnya adalah proses penelitian dengan beberapa siklus setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran diantaranya

- 1) Membuat (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*
- 2) Mempersiapkan media dan alat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *make a match*
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian atau lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dokumentasi seperti kamera atau (gawai) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar penilaian untuk merekapitulasi hasil proses pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2020, Peneliti melaksanakan didampingi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, materi yang akan diampuh yakni Bab 6 Indahnya Asma'ul husna yang dimulai 08:45-09:30 WIB, yang terbagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelajaran dibuka oleh Bapak Moh. Raja'i menyapa siswa serta memberikan informasi terkait akan diadakan penelitian dikelas dan untuk sementara pembelajaran akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu (Mohammad Ilham Wahyudi). Setelah itu guru kelas mempersilahkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitiannya.

Peneliti memulai pembelajaran dengan pembacaan doa bersama-sama dan lanjutkan dengan pengenalan singkat sekaligus mengabsensi siswa tak lupa peneliti memberikan sedikit motivasi kepada siswa didalam kelas. Setelah itu peneliti menanyakan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan minggu lalu dan juga melakukan apersepsi sebelum melanjutkan materi selanjutnya.



Gambar 3

Menanyakan Materi Minggu lalu

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, Peneliti membagi kepada 5 fase yang tetap berpedoman pada RPP dan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make a Match*

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan materi *Asma'ul Husna* yakni pada KD 3.6 Menganalisis makna (*al-Asama'u al-husna (al-Kariim, al-Mukmin,al-Wakiil, al- Matiin, al-Jami', alHafiidz, al-Rafii'al-Wahhaab)* dan KD 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang makna *al-Asama'u al-husna (al-Kariim, al-Mukmin,al-Wakiil, alMatiin, al-Jami', al-Hafiidz, al-Rafii',al-Wahhaab,)* serta memberi arahan pentingnya dan tujuan mempelajari materi tersebut sebagai upaya peneliti memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Setelah semua dirasa cukup kemudian peneliti melanjutkan pelajaran dan menjelaskan materi sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelum mengajar yakni materi *asma'ulhusna al-Asama'u al-husna (al-Kariim, al-Mukmin,al-Wakiil, al- Matiin, al-Jami', alHafiidz, al-Rafii'al-Wahhaab,* peneliti menjelaskan dengan santai dan juga secara detail yang bisa sekiranya bisa membuat siswa mengerti dan memahami materi.



Gambar 4

Menjelaskan Materi *Asma'ul Husna*

Fase 3 Membuat Kelompok Belajar

Pada kegiatan ini, setelah guru memberikan informasi dan menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran akan didesain sedikit berbeda dari biasanya yakni sambil bermain yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (kartu pasangan). Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang sama rata. Kelompok 1 akan memegang kartu soal dan Kelompok 2 akan memegang kartu jawaban, setelah itu siswa diberikan penjelasan tentang tatacara permainan yakni setiap siswa harus mencocokkan kartu jawaban dengan soal dan sebaliknya, setelah bertemu dengan teman yang menjadi pasangan siswa harus berkumpul duduk berdampingan namun tetap memtauhi protokol kesehatan yakni menjaga jarak.

Guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan pencaian pasangan kartu yang mereka pegangselama 30 menit, dan mengerjakan lembar kerja individu. Setelah dirasa siswa mengerti guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan instruksi yang telah diberikan, siswa sangat antusias saat mencari pasangan dari

kartu dan soal. Jika siswa telah berhasil menemukan pasangannya kemudian diberikan lembar kerja secara individu dan terdapat 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan secara perorangan. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya kembali mencari pasangannya dibantu oleh guru dikelass.



Gambar 5

Memberikan Arahan

(Fase ke-3 Pembelajaran *Make a Match*)

Fase 4 Membimbing Kelompok Belajar

Kegiatan dilaksanakan guru dengan mendampingi siswa mencari kartu pasangannya. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan menemukan pasangannya dengan membantu menjelaskan maksud dari kartu yang di tanyakan selain itu juga berperan sebagai pengawas atau mendampingi siswa agar proses pembelajaran tetap dalam pengawasan

Setelah siswa selesai dan menemukan kartunya siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya namun tetap berdekatan dengan pasangannya, jadi siswa tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, kemudian guru memberikan lembar individu dan siswa dipersilahkan mengerjakan dengan

catatan boleh berdiskusi hanya dengan pasangannya (Kegiatan Mengasosiasi). Kembali lagi disini peran sebagai pengawas kegiatan dan membatu proses pembelajaran siswa, serta membatu siswa ketika kesulitan menjawab soal atau mempunyai pertanyaan.



Gambar 6

Mendampingi Siswa

Fase 5 Evaluasi

Pada Kegiatan ini guru megintruksikan siswa yang telah menemukan pasangan untuk membacakan kartu yang telah mereka cari pasangannya kemudian guru melakukan evaluasi atau klarifikasi atas jawaban atau pasangan yang telah ditentukan oleh siswa benar atau salahnya. Pada tahap ini bukan hanya guru yang menilai kebenaran dari kartu pasangan melainkan siswa juga ikut andil dalam kegiatan evaluasi.



Gambar 7

Siswa Mempresentasikan Hasil Temannya

(Fase ke-5 Pembelajaran *Make a Match*)

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diterima siswa serta memberikan waktu kepada siswa bertanya jika ada yang belum dipahami apa saja yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Setelah semua dirasa cukup guru memberikan kesimpulan terhadap materi. Kemudian guru juga memberikan sedikit motivasi serta arahan tentang pembelajaran yang akan datang kepada siswa. Setelah semua dirasa selai disampaikan guru kemudian pamit untuk meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.



Gambar 8

Melakukan Penutup Pembelajaran

c. Pengamatan

Sesi pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, observer hanya berperan selaku pengamat serta tidak menjajaki proses pendidikan. Ada pula hal- hal yang diamati oleh observer merupakan kegiatan guru serta siswa pada saat pendidikan

tengah berlangsung dengan memakai pedoman observasi kegiatan guru serta siswa yang sudah tersusun. Ada pula hasil observasi dari observer selaku berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari penerapan kegiatan ini, pada siklus 1 telah dicoba oleh *observer* dengan mengamati aktivitas serta proses pendidikan. Pada pedoman kegiatan guru ada 16 aspek yang menjadi acuan oleh observer dengan perolehan 8 aspek menemukan skor 4, 5 aspek menemukan skor 3, 3 aspek menemukan skor 2 dengan skor maksimal 64. Berdasarkan pada hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan kegiatan guru bisa dihitung memakai rumus selaku berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{53}{64} \times 100 \\ &= 82,81 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan diatas menandakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran didalam kelas mendapatkan predikat baik dengan perolehan nilai akhir 82,81, perolehan nilai akhir tersebut sudah melampaui indikator kinerja yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari penerapan kegiatan siswa pada siklus 1 yang sudah dicoba observer sehabis pendidikan dilaksanakan dengan tuntutan lembar observasi dari pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Hasil pengamatan observer dari kegiatan yang dicoba didalam kelas. Ada 14 penilaian dengan perolehan 3 aspek menemukan skor 4, 8 aspek

menemukan skor 3, serta 3 aspek menemukan skor 2 dengan jumlah skor 42. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, nilai perolehan kegiatan siswa bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{42}{56} \times 100 \\ &= 75,00 \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan diatas menandakan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas mendapatkan predikat cukup dengan perolehan nilai akhir 75,00, hal tersebut menandakan bahwa kurangnya antusias siswaselama proses pembelajarannya dan mnyebabkan belum tercapainya indikator kinerja yang telah ditentukan.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan penelitian pada siklus I didapatkan perolehan nilai yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Data Nilai individu Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	Ahmad Hasan Mustofa	70	66	TT
2	Andika Dwi Praditya	70	73	T
3	Bagas Goro	70	80	T
4	Dini Sabila Ristian	70	66	TT
5	Hety Musyarifah	70	73	T

6	Holifaturrohmah	70	60	TT
7	Intan Nuraini	70	80	T
8	Ivan Nurhidayat	70	86	T
9	Khofidatur Rofiah	70	66	TT
10	Lisa Milana Fauziyah	70	60	TT
11	M. Muhammad Robiul Kusuma	70	73	T
12	Moh. Aditya Pratama	70	73	T
13	Nabibullah	70	93	T
14	Nurul Kamilia	70	73	T
15	Reno Dwi Arfendi	70	66	TT
16	Shafiyatun Nafisah	70	66	TT
17	Ulfatul Isnaini	70	80	T
18	Wildan Abbas	70	66	TT
Jumlah siswa				18
Nilai Siswa				1300
Rata-rata				72,22
Presentase Ketuntasan				55,55

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 70)

Berdasarkan tabel nilai diatas, dari 18 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki predikiat Tuntas dan 8 siswa memiliki predikat Tidak tuntas,

hasil tersebut sedikit mengalami peningkatan ketika pada tahapan pra siklus maka dari perolehan data tersebut dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut

Keterangan rata-rata

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma y}$$

$$X = \frac{1300}{18}$$

$$= 72,22 \text{ (Cukup)}$$

Keterangan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{18} \times 100\%$$

$$= 55,55 \% \text{ (Kurang)}$$

Bersumber pada paparan hasil siklus 1 bisa disimpulkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam hal nilai dan juga keaktifan siswa didalam hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menggapai penanda kinerja yang diresmikan. Dengan rata- rata 72, 00 dengan kriteria lumayan serta ketuntasan belajar memperoleh rata-rata 55, 00 dengan Kurang. Ada pula penanda kinerja yang jadi patokan merupakan menggapai nilai perolehan rata- rata hasil belajar adala \geq 70. Hendak namun persentase ketuntasan belajar belum menggapai penanda kinerja yang patokannya \geq 80

d. **Refleksi (*reflect*)**

- 1) Kekurangan dan penyebab

Penerapan siklus I yang sudah dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2020 jam 08: 45-09: 30 Wib terhadap siswa Madrasah Aliyah Negara 2 Pamekasan kelas X IPA 6, masih ada sebagian kekurangan dalam penerapannya, Secara universal, kekurangan yang mencuat terjal disebabkan sebagian perihal, ialah:

- a) Minimnya waktu pembelajaran akibat dampak pengurangan waktu pembelajaran didalam kelas yang awalnya 2x45 menit menjadi 1x45 menit.
- b) Minimnya keaktifan siswa dalam menanyakan perihal yang belum dimengerti dari uraian yang sudah di informasikan, ataupun langkah- langkah proses pendidikan memakai tata cara *make a match*.
- c) Kurangnya ketertiban siswa merupakan akibat kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya ketika pembelajaran menggunakan metode *make a match* berlangsung.
- d) Kurangnya kesadaran siswa terhadap pelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki buku pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
- e) Penjelasan guru kurang maksimal yang mengakibatkan siswa bosan, berbicara dengan temannya dan tidur. Sehingga berakibat pada nilai rata-rata siswa tidak maksimal.
- f) Guru mengalami kesulitan pada saat metode *make a match* yang berakibat kelas menjadi tidak kondusif.

Dari informasi yang diperoleh pada siklus ini masih belum penuh sebagian penanda kinerja, peneliti merasa butuh melaksanakan revisi dengan melanjutkan riset ke siklus berikutnya yang diharapkan hasil yang di peroleh nantinya bisa menggapai penanda kinerja yang sudah diresmikan.

2) Rencana Perbaikan

Bersumber pada karena keuangan yang sudah dipaparkan, hingga dibutuhkan rencana revisi buat menanggulangi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh karena itu pada siklus II peneliti dalam pembelajarannya menyuruh siswa mempelajari materi selanjutnya dirumah dan kemudian dilakukan apersepsi didalam kelas ketika pertemuan berlangsung guna mempersingkat waktu dalam penyampaian materi, selain itu guna meminimalisir kegaduhan didalam kelas dan keefektifan metode *make a match* peneliti akan menggunakan kartu yang berbeda warna antara soal dan jawaban agar siswa bisa langsung membedakan. Selain itu peneliti juga mewajibkan siswa untuk membawa buku pelajaran (paket) kepada siswa.

Pada siklus selanjutnya diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam segi apapun, dengan menjadikan pembelajaran pada siklus I sebagai pengalaman untuk memantapkan ke pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus 2

Siklus II ialah lanjutan dari siklus I yang umumnya dituturkan siklus revisi serta dicoba setelah siklus I. Siklus II dilaksanakan guna membetulkan

kekurangan penerapan dengan mempertimbangkan penerapan yang terdapat dalam siklus I

Pada sesi ini tindak terdapat pergantian pada aktivitas dini serta aktivitas penutup cuma saja mengoptimalkan serta memaksimalkan penerapan serta waktu yang sudah direncanakan.

a. Perencanaan

Pada sesi ini, pengamat menyusun rencana kegiatan tiidak jauh berbeda dengan siklus I yang antara lain :

- 1) Membuat (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*
- 2) Mempersiapkan media dan alat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *make a match*
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian atau lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- 4) Peneliti mempersiapkan alat domentasi seperti kamera atau (gawai) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar penilaian untuk merekapitulasi hasil proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pada sesi ini pengamat melaksanakan kegiatan pada hari senin. 1 April 2021, penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran sebagai observer yang pedomannya tetap diberikan oleh peneliti. Materi yang diampuh dalam pertemuan ini tetap yakni BAB 6 Indahya Asma'ul

husna yang dimulai pukul 08:45-09:30WIB, yang terbagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini peneliti memimpin do'a dan mengkondisikan siswa serta menyampaikan beberapa motivasi, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan dinyatakan dari 18 siswa nihil tidak ada yang tidak masuk. Setelah mengabsen siswa guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah melaksanakan apa yang di instruksikan pada pertemuan sebelumnya. Dan jawaban mereka sangat antusias dan bersemangat mereka menjawab "sudah". Antusiasme itu menandakan siswa sudah siap belajardan menerima pelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, Peneliti membagi kepada 5 fase yang tetap berpedoman pada RPP yakni KD 3.6 Menganalisis makna *al-Asama'u al-husna* (*al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Aakhir, alMujiib, al-Awwal*) dan KD 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang makna *al-Asama'u al-husna* (*al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, alQayyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, al-Awwal*) Serta Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make a Match*

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyapa siswa dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu sebelumnya, sebagai bentuk apersepsi pada pertemuan berikutnya, dan tak lupa guru

sedikit memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini guru memberikan waktu kepada siswa selama 5 menit untuk kembali mempelajari materi yang mereka sudah baca, setelah itu guru langsung membuka sesi pertanyaan apa saja yang tidak di mengerti siswa tentang materi *Asma'ul Husna* (Kegiatan Menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari beberapa siswa di antaranya Apakah kita harus mengamalkan sifat-sifat *Asmaul-Husnaa* ?, mengapa kita harus meningkatkan keimanan, apakah dengan mengamalkan *Asmaul husna* dapat meningkatkan keimanan kita? Adapun kegiatan dalam fase ke-2 dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 9

Proses Pembelajaran Fase Ke-2 Pembelajaran *Make a Match*

Fase Ke 3 (Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok-Kelompok Belajar

Pada kegiatan ini guru mengkoordinasikan siswa untuk kembali melaksanakan pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya yakni siswa dibagi dalam 2 kelompok untuk dibagikan kartu dan mencari pasangan

kartu seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan isi kartu saat ini berbeda dengan isi kartu pada pertemuan sebelumnya dari isi dan juga kartu yang akan diberikan. Setelah itu siswa diberikan penjelasan tentang tatacara permainan yakni setiap siswa harus mencocokkan kartu jawaban dengan soal dan sebaliknya, setelah menemukan pasangan yang cocok siswa harus berkumpul duduk berdampingan namun tetap mematuhi protokol kesehatan yakni menjaga jarak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa tentang yang mengalami kesulitan menjawab siswa hingga siswa paham. Dalam pelaksanaannya siswa sudah mengalami peningkatan karena cara ini sudah dijelaskan pada siklus I.

Guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan proses pencarian kartu pasangan mereka selama 30 menit, dan mengerjakan lembar kerja individu. Setelah dirasa siswa mengerti guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan instruksi yang telah diberikan, siswa sangat antusias saat mencari pasangan dari kartu dan soal. Jika siswa telah berhasil menemukan pasangannya kemudian diberikan lembar kerja secara individu dan terdapat 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan secara perorangan. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya kembali mencari pasangannya dibantu oleh guru dikelas



Gambar 10

Siswa Mencari Pasangan Kartu

Fase ke 4 (Membimbing Kemplompok Belajar)

Pada fase ini peneliti (guru) didalam kelas membantu siswa dalam pmbelajarannya sekaligus memantau siswa dalam mencari pendamping supaya senantiasa kondusif.

Sehabis siswa sukses menciptakan pendamping kartunya siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya namun tetap berdekatan dengan pasangannya, kemudian guru memberikan lembar individu dan siswa dipersilahkan mengerjakan dengan catatan boleh berdiskusi hanya dengan pasangannya (Kegiatan Mengasosiasi). Peneliti (guru) membantu siswa dalam proses kegiatan berlangsung adapun kegatan pada gambar berikut:



Gambar 11

Guru membantu siswa

(Fase ke-4 Pembelajaran *Make a Match*)

Fase ke 5 (Evaluasi)

Setelah semua dirasa sudah selesai kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk duduk bersama pasangan mereka yang telah ditemukan kemudian membacakan hasil pencarian kartu pasangan mereka. Pada fase ini siswa nampak bersemangat dalam menunjukkan hasil temuan mereka, serta dirasa cukup cepat meneukan jawaban atau pasangan kartu yang telah dibagikan. Setelah selesai mereka dipersilahkan duduk ketempat masing-masing untuk melanjutkan tahapan selanjutnya.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan sedikit masukan dan arahan serta meriview hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah semua dirasa cukup guru memberikan kesimpulan terhadap materi. Setelah semua dirasa tidak punya pertanyaan kemudian guru memberikan sedikit motivasi serta arahan tentang pembelajaran yang akan datang kepada siswa. Setelah semua dirasa selai disampaikan guru kemudian pamit untuk meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observer)

Sesi pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, observer hanya berperan selaku pengamat serta tidak

menjajaki proses pendidikan. Ada pula hal- hal yang diamati oleh observer merupakan kegiatan guru serta siswa pada saat pendidikan tengah berlangsung dengan memakai pedoman observasi kegiatan guru serta siswa yang sudah tersusun. Ada pula hasil observasi dari observer selaku berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penerapan aktivitas kegiatan guru pada siklus II yang dicoba oleh observer dengan mengamati aktivitas serta proses pendidikan. Pada pedoman observasi kegiatan guru ada 16 aspek yang diamati oleh observer dengan perolehan 10 aspek menemukan skor 4, 6 aspek menemukan skor 3, 0 aspek menemukan skor 2 dengan skor maksimal 64. Bersumber pada hasil skro yang diperoleh, nilai perolehan kegiatan guru bisa dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{58}{64} \times 100 \\ &= 90,62 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Bersumber pada hasil diatas, didapatkan skor sebanyak 58 yang di untuk dengan skor optimal serta dikalikan 100. Hingga hasil yang diapatkan ialah 90, 6 serta memperoleh kriteria sangat baik serta sudah melampaui sasaran penanda kinerja ialah 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil penerapan kegiatan siswa pada siklus 1 yang sudah dicoba observer sehabis pendidikan dilaksanakan dengan tuntutan lembar observasi dari pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Hasil

pengamatan observer dari kegiatan yang dicoba didalam kelas. Ada 14 aspek yang menjadi patokan 5 aspek mendapatkan skor 4, 9 aspek mendapatkan skor 3, serta 0 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor 42 Bersumber pada hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan kegiatan siswa bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{47}{56} \times 100 \\ &= 83,92 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Bersumber dari hasil data yang diperoleh diatas, didapatkan skor sebanyak 42 yang di bagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Maka hasil yang diapatkan yakni 83,92 dan mendapatkan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yakni 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada pelaksanaan penelitian didapatkan hasil nilai dari siswa sebagai berikut :

Tabel 8 Data Nilai Individu siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	Ahmad Hasan Mustofa	70	80	T
2.	Andika Dwi Praditya	70	80	T
3.	Bagas Goro	70	86	T
4.	Dini Sabila Ristian	70	80	T
5.	Hety Musyarifah	70	80	T

6.	Holifaturrohmah	70	86	T
7.	Intan Nuraini	70	86	T
8.	Ivan Nurhidayat	70	86	T
9.	Khofidatur Rofiah	70	73	T
10.	Lisa Milana Fauziyah	70	86	T
11.	M. Muhammad Robiul Kusuma	70	86	T
12.	Moh. Aditya Pratama	70	80	T
13.	Nabibullah	70	93	T
14.	Nurul Kamilia	70	73	T
15.	Reno Dwi Arfendi	70	66	TT
16.	Shafiyatun Nafisah	70	80	T
17.	Ulfatul Isnaini	70	80	T
18.	Wildan Abbas	70	66	TT
Jumlah siswa				18
Nilai Siswa				1447
Rata-rata				80,38
Presentase Ketuntasan Belajar				88,88

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 70)

Bersumber pada data yang diperoleh diatas ternyata mengalami kenaikan yang signifikan yakni 16 siswa sudah melebihi keritria

ketuntasan yang telah ditetapkan KKM, sedangkan hanya 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar KKM, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma y}$$

$$X = \frac{1447}{18}$$

$$= 80,38 \text{ (baik)}$$

Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88,88 \% \text{ (Baik)}$$

Bersumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat beberapa peningkatan dalam beberapa aspek dan beberapa dari nilai, hal ini membuktikan bahwa inovasi yang dijalankan oleh peneliti membuahkan hasil setiap siklusnya.

d. Refleksi (*reflect*)

Berdasarkan data yang didapat selama penelitian berlangsung, didapatkan beberapa kenaikan yang signifikan dalam hal keaktifan didalam kelas dan juga peroleh hasil belajar siswa, hal itu tidak lepas dikarenakan peneliti melaksanakan dan mengkaji penelitian sebelumnya (siklusI) dan melaksanakan sedikit perbaikan pada tahap penelitian ini sehingga dihasilkan hasil yang bisa dibilang baik, maka dari itu peneliti mencoba membandingkan hasil penelitian pada siklus I serta siklus II.

Untuk mengetahui ringkasan hasil peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Perbandingan pada setiap siklus

No	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Aktivitas Guru	82,81	90,62
2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	75,00	83,92
3	Nilai Rata-rata Siswa	72,22	80,38
4	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	55,55	88,88

C. Pembahasan

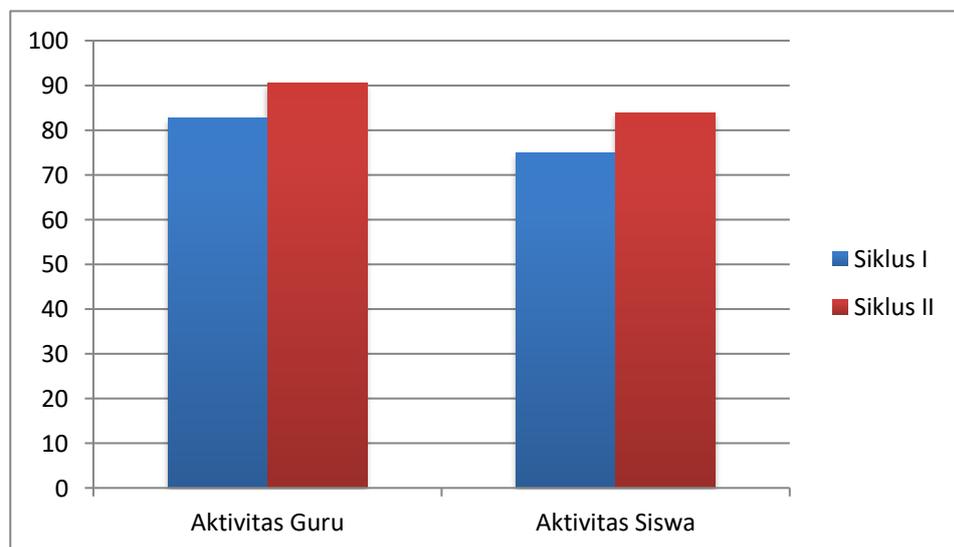
Dari hasil penelitian diatas serta data yang dikumpulkan selama penelitian dilangsungkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa inovasi yang dilakukan membuahkan hasil yang memuaskan dengan dibuktikan meningkatnya nilai dan beberapa aspek yang diteliti dilapangan, ha itu bisa dilihat dalam paparan data yangtelah dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Pembelajaran

Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Pada pelaksanaannya penelitian ini bersifat penelitian secara kolaborati yang mengikutsertakan guru mata pelajaran kedalam proses penelitian sebagai observer, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran didalam kelas. Paada siklus I, buat hasil perolehan kegiatan guru memperoleh perolehan nilai 82,81 dengan kriteria baik serta sudah menggapai indikator kinerja. Sebaliknya buat hasil perolehan kegiatan siswa

menemukan perolehan nilai 75,00 dengan kriteria lumayan baik serta masih belum menggapai penanda yang di idamkan. Bersumber pada hasil tersebu bisa dikatan pelaksanaan pendidikan akidah akidah akhlak memakai tata cara make a match menampilkan hasil yang lumayan baik. Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan sebagian kenaikan antara lain perolehan nilai kegiatan guru mendapatkan nilai 90,62 dengan kriteria sangat baik dan memlampaui indikator yang diinginkan, sebaliknya perolehan kegiatan siswa pula mengalami kenaikan yaitu mendapatkan nilai 83,92 dengan kriteria baik serta telah menggapai indikator yang diinginkan. Informasi hasil kenaikan perolehan kegiatan siswa bisa dilihat pada grafik berikut:



Gambar 12 Grafik Pembuktian Keabsahan data

Berdasarkan grafik diatas disimpulkan bahwa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal itu dipengaruhi oleh hasil perbaikan pada siklus I yang menjadi pedoman peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Peneliti memperbaiki cara dan strategi belajar dengan melihat waktu yang tersedia, peneliti menyarankan kepada siswa agar mempelajari materi selanjutnya supaya siswa lebih cepat memahami pelajaran pada saat pertemuan berlangsung yang berakibat tingkat keaktifan siswa bertambah karena mereka telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dari rumah.

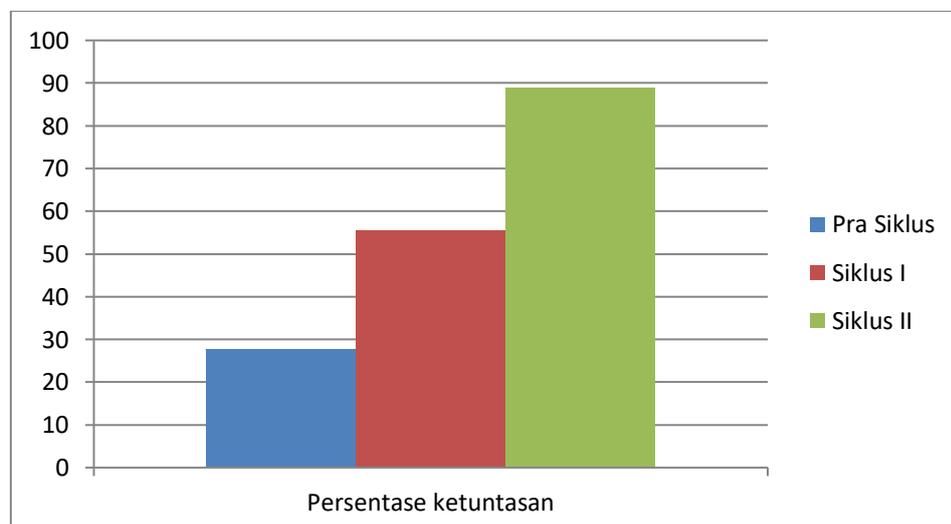
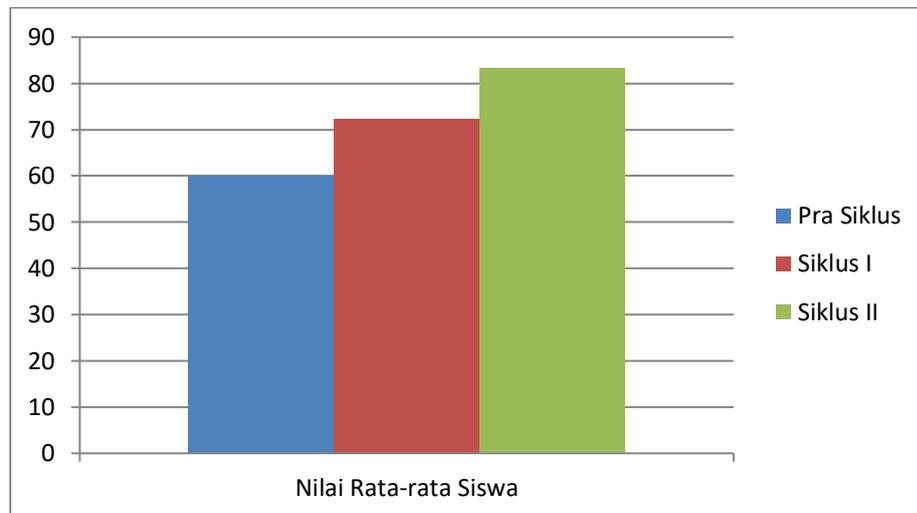
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Bersumber pada hasil riset, diperoleh informasi terdapatnya kenaikan terhadap beberapa aspek yang diteliti pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran make a match. Hasil tersebut bisa dilihat dari tiap tahapan riset dari awal pra siklus hingga dengan siklus yang ke II. Pada sesi pra siklus diperoleh informasi siswa 5 siswa tuntas (melampaui KKM 70) dari 18 siswa, dengan persentase 27,78 serta nilai rata-rata kelas ialah 60,00. Pada siklus I diperoleh informasi sebanyak 10 siswa tuntas (melampaui KKM) dari 18 siswa dengan persentase 55,55 dengan nilai rata-rata kelas 72,22. Sebaliknya pada siklus II terjadi beberapa kenaikan yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I yang hasilnya diperoleh informasi 16 siswa tuntas (melampaui KKM) dari 18 siswa dengan persentase 88,88 dengan rata-rata nilai 80,38.

Hasil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X ipa 6 di Madrasah Aliyah Negara 2 Pamekasan dari sesi pra siklus saat sebelum diterapkannya model pembelajaran make a match sampai siklus I,

serta siklus II sesudah diterapkan model pembelajaran make a match bisa dilihat pada grafik berikut:

Gambar 13 grafik peningkatan hasil belajar siswa



Gambar 14 grafik persentase ketuntasan belajar siswa

Pada grafik diatas bisa dilihat ada beberapa peningkatan dalam pelaksanaan penelitian. Bersumber pada pembahasan diatas, bisa disimpulkan jika pelaksanaan model pendidikan make a match pada mata pelajaran

akidah akhlak bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negara 2 Pamekasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 peneliti hanya diberi jangka waktu 1 bulan untuk melaksanakan peneliti oleh pihak sekolah.
2. Peneliti hanya dilakukan pada siswa yang memiliki absen ganjil, dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh MAN 2 Pamekasan adalah sistem ganjil-genap sejak pertama diterapkannya *new normal*. Hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk dapat meneliti objek peneliti secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu setiap mata pelajaran, dikurangi menjadi 1x45 menit. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan diskusi.